

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena menggunakan alat pengumpul data yang menghasilkan data numerik (angka). Dimana untuk kepentingan analisis, data akan dilakukan beberapa pengujian menggunakan teknik statistik serta untuk menentukan pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis dan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menentukan tahapan-tahapan selanjutnya, seperti menentukan metode, teknik analisa, dan uji statistik yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data sekunder atas Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.depkeu.go.id)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran APBD pada Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan belanja pendidikan daerah. Dimana Teknik pengambilan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti bahwa sampel yang diambil harus memiliki beberapa kriteria tertentu yang harus dipertimbangkan, agar data yang akan

didapatkan nanti lebih *representative*, Sugiyono (2003). Berikut adalah kriteria dalam menentukan sampel yang akan diteliti menurut Amalia, dkk (2015) :

1. Laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah APBD tahun 2015-2017 dapat diakses.
2. Menggunakan Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Timur yang mengeluarkan laporan realisasi PAD, DAK, DAU, DBH dan belanja pendidikan tahun 2015-2017 secara lengkap.
3. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang dijadikan sampel, jumlah realisasi PAD, DAK, DAU, DBH dan belanja pendidikan tidak boleh berjumlah 0 (nol).

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut merupakan data yang sudah ada yang berumber dari laporan realisasi APBD pada Kabupaten/Kota se Jawa Timur tahun 2015-2017 yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) daerah yang diakses melalui internet pada (www.djpk.depkeu.go.id). Dari laporan realisasi APBD maka akan diperoleh data jumlah realisasi anggaran belanja pendidikan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH).

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data dokumenter. Dimana data tersebut diperoleh dari laporan Realisasi APBD Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan realisasi APBD pada Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

3.7 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang akan digunakan dalam menganalisis data. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni variabel dependen dan variabel independen.

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah belanja pendidikan daerah.

3.7.1.1 Belanja Pendidikan

Belanja pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui Kementerian Negara/Lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Pengukuran variabel belanja pendidikan menggunakan skala rasio yakni data tersebut berupa angka yang dapat dilakukan operasi perhitungan matematika dengan satuan rupiah yang

diperoleh dengan cara melihat nilai Belanja Pendidikan Daerah pada laporan Realisasi APBD.

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen menjadi penyebab atas terjadinya perubahan pada variabel dependen.

3.7.2.1 Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber pada pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah, dll pendapatan asli daerah yang sah (UU Nomor 33 Tahun 2014). Pengukuran variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini menggunakan skala rasio yakni data tersebut berupa angka yang dapat dilakukan operasi perhitungan matematika dalam satuan rupiah yang diperoleh dengan cara melihat nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada laporan Realisasi APBD.

3.7.2.2 Dana Alokasi Khusus (X2)

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membiayai mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Besaran DAK ditetapkan setiap tahun dalam APBN. Dana Alokasi Khusus ini diukur menggunakan skala rasio yakni data tersebut berupa angka yang dapat dilakukan operasi perhitungan matematika dalam satuan rupiah yang diperoleh dengan cara melihat nilai Dana Alokasi Khusus pada bagian dana perimbangan yang ada dalam laporan Realisasi APBD.

3.7.2.3 Dana Alokasi Umum (X3)

Dana alokasi umum (DAU) adalah dana transfer Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum ini diukur menggunakan skala rasio yakni data tersebut berupa angka yang dapat dilakukan operasi perhitungan matematika dalam satuan rupiah yang diperoleh dengan cara melihat nilai Dana Alokasi Umum pada laporan Realisasi APBD.

3.7.2.4 Dana Bagi Hasil (DBH) (X4)

Dana bagi hasil (DBH) merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dana tersebut digunakan untuk mendanai kebutuhan suatu daerah dalam rangka pelaksanaan kebijakan desentralisasi. Ernayanti (2017) menyatakan bahwa DBH dibuat untuk mengurangi adanya ketimpangan vertikal antara pihak pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. DBH ini diukur dengan menggunakan skala rasio yakni data tersebut berupa angka yang dapat dilakukan operasi perhitungan matematika dalam satuan rupiah yang diperoleh dengan cara melihat nilai Dana Bagi Hasil (DBH) pada laporan Realisasi APBD.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS. Hal ini dilakukan agar hasil dari perhitungan tersebut dapat dianalisis secara tepat dan juga efisien.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menurut Sugiyono (2009) adalah bentuk dari analisis data untuk melakukan pengujian generalisasi terhadap data yang akan diuji untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data dengan melihat dari mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum data.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:103-104) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen terdistribusi secara normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Penelitian ini pun akan dilakukan uji yang bertujuan untuk memastikan apakah data yang akan diteliti telah terdistribusi dengan normal, yakni dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* mendapatkan hasil nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi

antar variabel independen, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel independennya. Menurut Ghozali (2013:103-104) uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Untuk melakukan uji autokorelasi dalam suatu model regresi akan diuji menggunakan Durbin Watson (DW) dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson atau dengan cara melihat tabel Durbin Watson yang ada klasifikasinya. Salah satu cara dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson dengan kriteria Ghozali (2013:108) sebagai berikut:

- a. Jika angka $(D < DL)$ atau $(D > 4 - DL)$ berarti menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi
- b. Jika angka $(DU < D < 4 - DU)$ berarti menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika angka $(DL \leq D \leq DU)$ atau $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$ berarti menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2013:134) Uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel independen ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Berikut adalah dasar analisis pengujian heteroskedastisitas :

- 1) Jika terdapat pola tertentu yang membentuk dengan teratur, maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar pada atas dan bawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Persamaan regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang digunakan adalah dengan model analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, yang bertujuan untuk mendeteksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Sugiyono, 2009. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Belanja Pendidikan Daerah

X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = Dana Alokasi Umum (DAU)

X3 = Dana Alokasi Khusus (DAK)

X4 = Dana Bagi Hasil (DBH)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *error*

3.10 Pengujian Hipotesis

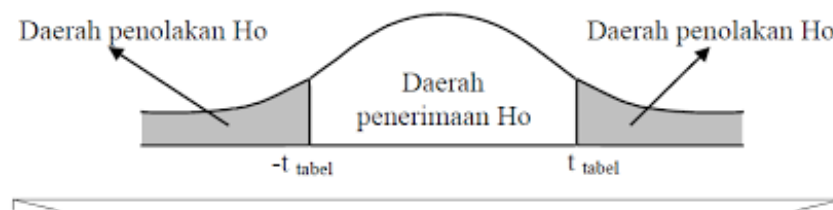
3.10.1 Uji Simultan F

Uji ini merupakan pengujian secara bersama variabel independen yang berguna untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan uji Simultan ini kita akan mengetahui apakah PAD, DAK, DAU, dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh terhadap Belanja Pendidikan Daerah. Menurut Yuslitia, dkk (2017) yaitu Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $sig < 0,05$, berarti menunjukkan jika model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $sig > 0,05$, berarti menunjukkan jika model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0,05.

3.10.2 Uji Parsial T

Uji parsial ini adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini

hasil yang didapat dari pengujian hipotesis simultan F akan kembali dilakukan pengujian t parsial ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (p value) < 5%, maka variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, Sangadji (2014). Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

3.11 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) untuk variabel independen terhadap variabel dependen ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda. Sedangkan koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted* R².